BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah di lapangan. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan bertujuan untuk memahami makna dari suatu fenomena dengan peneliti sebagai instrumen utama.(Waruwu, 2023)

Metode penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam proses pembentukan karakter kerja sama dan disiplin melalui program khidmah di Dapur Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, serta persepsi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, metode ini dianggap relevan untuk meneliti pembentukan karakter santri dalam konteks kehidupan pesantren.(Nadirah et al., 2022)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* dengan pendekatan studi kasus. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan realitas di lapangan. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti memahami fenomena secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian.

Adapun desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu pembentukan karakter kerja sama dan disiplin melalui program khidmah di Dapur Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in

Amtsilati Gurah Kediri. Menurut Marinu Waruwu dalam artikel yang sama, studi kasus bertujuan untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam, sistematis, dan komprehensif sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih rinci.(Waruwu, 2023)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program khidmah yang menjadi salah satu sarana pembentukan karakter santri, khususnya karakter kerja sama dan disiplin.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Zuniar & Tandos, 2021).

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati, khususnya pada bagian dapur PPHM Amtsilati Gurah Kediri. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat aktivitas santri dalam menjalankan tugas-tugas keseharian yang berkaitan dengan pengelolaan kebutuhan konsumsi pesantren, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembentukan karakter kerja sama dan disiplin.

b. Pelaku

Peneliti disini melakukan penelitian terhadap aktivitas santri dan ustadz pengajar dalam Pembentukan Karakter Kerja Sama dan Disiplin Melalui Dapur PPHM Amtsilati Gurah Kediri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi fokus penelitian adalah seluruh kegiatan yang berlangsung di dapur PPHM Amtsilati Gurah Kediri, mulai dari persiapan bahan makanan, proses memasak, pembagian tugas, kebersihan lingkungan dapur, hingga penyajian makanan. Aktivitas tersebut melibatkan interaksi

antara santri dan ustadz yang mencerminkan nilai kerja sama, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan pesantren.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Rukajat, 2018). Berdasarkan penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1) Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.
2) Ketua/Pembimbing dapur Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.
3) Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti ini, peneliti bertindak sebagaimana instrumen sekaligus pengumpulan data. Karena obyek dalam penelitian ini adalah berupa lembaga. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti diketahui oleh obyek atau informan sebab dalam kaitannya dengan perizinan melakukan kegiatan penelitian. Selama dilapangan, peneliti akan melakukan pengamatan, sebagaimana yang didefinisikan oleh bogdan yang dikutip moelong bahwa pengamatan berperan serta sebagai penelitian serta sebagai penelitian serta yang bercirikan interaksi sosial yang subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan didokumentasikan secara sistematis dan berlaku tanpa gagasan (I. N. Sari et al., 2022).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting didalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh,(Sukananda & Nugraha, 2020) .

Adapun intrumen yang berada dalam paparan penelitian ini adalah:

1. Instrumen Primer

Instrumen primer disini adalah penelitian atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Intrumen Sekunder
   a) Lembaran Pedoman Wawancara
   b) Observasi
   c) Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pengumpulan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Darmawan et al., 2021).

Agar mendapat semua data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, persepsi, dan makna dari narasumber terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bukan sekadar tanya jawab biasa, tetapi dikembangkan secara sistematis untuk mendapatkan data yang kaya konteks dan mampu menjelaskan fenomena yang kompleks di lapangan.(Fadila & Khaddafi, 2025)

   Wawancara merupakan suatu proses intraksi dan komunikasi lisan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dengan kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua atau lebih, dimana keduannya berintraksi sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti.

   Dapat pulan dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan

telah rencang sebelumnya. Teknik ini dugunakan oleh penulis untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan "Pembentukan Karakter Kerja Sama dan Disiplin Melalui Dapur PPHM Amtsilati Gurah Kediri.)" Ada beberapa sumber yang ada dilembaga tersebut, diantaranya yaitu Pengasuh atau Ustadz yang mengajar di lembaga tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitaif ini yaitu mengungkap tempat, pelaku dan aktivitas. (Fahmiy, n.d.)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung di amati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung di amati oleh peneliti. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung, maka teknik ini digunakan bila responden yang di amati tidak telalu besar jumlahnya (Cahyana, 2015: 148).

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data untuk meneliti di PPHM Amtsilati yaitu : "Pembentukan Karakter Kerja Sama dan Disiplin Melalui Program Khidmah di Dapur PPHM Amtsilati Gurah Kediri.)".

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.(Firmansyah, 2022) .

Dokumentasi digunakan itu bisa berbentuk fisik seperti tulisan, gambar. Dokumentasi digunakan untuk mempermudah melakukan penelitian dan menvalidkan data dengan adanya bukti fisik seperti dan mengetahui aktivitas yang berada ditempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kunci kreadibilitas, yakni kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam memuji keabsahan data ini peneliti menggunakan yaitu trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan penyecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.(Sumilih et al., 2025)

Ada berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, ada beberapa macam trianggulasi, yaitu:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Beberapa sumber, selanjutnya data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasikan suatu kesimpulan, dimintakan kesempatan dengan beberapa sumber tersebut. Tujuan dari teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.(Moleong, 2014)

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selanjutnya peneliti memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangannya berbeda-beda. Tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penelitian terhadap apa yang telah ditemukan.(Waruwu, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi- materi yang lain telah berkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukannya kepada orang lain (M. A. Sari, 2022).

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui pengajuan data, aktivitas calon analisis data, antara lain adalah:

a. Reduksi Data (Data Reductian)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan(Thalib, 2022) .

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan, dan dokumentasi. Dari data-data tentang Pembentukan Karakter Kerja Sama dan Disiplin Melalui Dapur dalam kehidupan sehari-hari santri tersebut, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan adab yang diterapkan santri tersebut. Data-data yang terkait dengan hal tersebut kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lengkap dan gamblang sesuai dengan fakta di lapangan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami.

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kumpulan data dan kesimpulan didukung oleh data-data yang valid (Kusuma, 2021).

c. Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.(Miles & Huberman, 1994)